

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi melalui teknik pelatihan pada siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 1 Waway Karya Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2011/2012 ini dilaksanakan dalam dua siklus, karena pada siklus I siswa yang mencapai KKM hanya 46,67% dengan rata-rata nilai 66,00. Pada siklus II siswa yang mencapai KKM 86,67% dengan rata-rata nilai 76,00, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Setiap siklus pada pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sebagai pengajar, dan didampingi seorang teman sejawat sebagai observer (pengamat).

Setiap siklus dalam penelitian dilaksanakan dua kali tatap muka atau dua tindakan. Setiap tindakan dalam setiap siklus merupakan tahapan yang berkesinambungan. Dalam kegiatan menulis pengalaman pribadi, peneliti menampilkan contoh menulis pengalaman pribadi, siswa menyimak dan mencermati contoh tersebut. Kemudian siswa menuliskan dua pengalaman pribadi yaitu pengalaman yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Hasil yang dikumpulkan adalah sebuah wacana yang sesuai dengan indikator kesatu yakni mampu menulis pokok-pokok pengalaman pribadi sesuai dengan tema dalam kompetensi dasar menulis

pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar. Setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Refleksi dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan penerapan teknik pelatihan, meliputi aktivitas guru dengan siswa di dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru yang berhubungan dengan persiapan pembelajaran, memotivasi siswa dalam melaksanakan tugas yang dibebankan guru kepadanya. Aktivitas siswa dalam penelitian meliputi keseriusan siswa dalam pembelajaran, inisiatif yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan tanya jawab yang dilaksanakan siswa selama proses pembelajaran. Adapun aspek yang dinilai dalam menuliskan pengalaman pribadi adalah kesesuaian isi dengan judul, ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, keefektifan kalimat, pilihan kata/ diksi, dan kepaduan paragraf.

4.1.1 Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi pada Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi dasar menulis pengalaman pribadi dilaksanakan dalam dua kali tatap muka merupakan tahapan pembelajaran berkesinambungan. Kegiatan ini dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

4.1.1.1 Perencanaan (*planning*)

Dalam perencanaan, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah terprogram sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan yaitu

menulis pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar.

4.1.1.2 Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali tatap muka. Peneliti melaksanakan pembelajaran dibantu oleh seorang guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator.

A. Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan kelas di kelas yang dijadikan objek yaitu kelas VII-1 pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Oktober 2011 pukul 07.15 - 08.35 WIB

1) Kegiatan awal

Proses pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, guru mengecek kehadiran siswa untuk mengetahui keadaan dan kelengkapan jumlah siswa pada saat pembelajaran menulis pengalaman pribadi berlangsung. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui apa yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung, yaitu siswa mampu menuliskan pokok-pokok pengalaman pribadi.

2) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan dua contoh tulisan tentang pengalaman pribadi dengan tema menyenangkan dan tidak menyenangkan, bertanya jawab bagaimana cara pengungkapan dan bahasa yang efektif. Siswa mengerjakan tugas menggunakan cara kerja teknik pelatihan yaitu siswa berlatih

menuangkan ide-idenya dan guru mendampingi untuk memberikan bimbingan. Masing-masing siswa dituntun dalam menuangkan ide-idenya, yaitu siswa membuat kerangka karangan, menemutunjukkan penggunaan kalimat yang efektif, ejaan yang benar, pilihan kata yang tepat sampai akhirnya menjadi tulisan, secara bergiliran guru memberikan bimbingan. Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa yang belum paham untuk bertanya kepada guru. Terlihat masih ada siswa yang masih bingung memahami penjelasan dari guru, maka guru menyarankan untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan ini diisi dengan tanya jawab sesuai dengan materi yang diberikan sekaligus menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada saat latihan menuliskan pengalaman pribadi. Kemudian, guru memberikan tugas agar siswa berlatih secara mandiri dalam menyelesaikan tugasnya.

B. Pertemuan Kedua

Pertemuan Kedua, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Oktober 2011 pukul 07.15-08.35 WIB. Kegiatan tetap ditekankan pada latihan menulis pengalaman pribadi. Adapun yang dilakukan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan materi sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Guru mengapresiasi tugas siswa yang telah dilaksanakan pada pertemuan yang lalu tentang menulis pengalaman pribadi. Siswa memperhatikan tanggapan guru mengenai karangan salah satu siswa yang sudah dianggap baik sebagai contoh agar siswa dapat mengoreksi kembali hasil pekerjaannya. Guru dan siswa memberikan penilaian atas hasil yang telah dikerjakan bersama-sama, yaitu dengan cara secara satu persatu siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya. Kemudian siswa lain memberikan tanggapan dan dibantu oleh guru memberikan penilaian. Masih terlihat ada beberapa siswa yang belum percaya diri dalam mempresentasikan hasilnya di depan kelas, begitu juga siswa yang memberikan tanggapan dan penilaian masih ragu-ragu.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peneliti dan siswa melakukan refleksi dengan tanya jawab dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4.1.1.3 Pengamatan (Observasi)

Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan berlangsung untuk mengukur ketercapaian indikator. Hasil observasi yang dilaksanakan di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur pada siklus pertama dalam menulis pengalaman melalui penerapan teknik pelatihan dijelaskan sebagai berikut.

Observasi yang dilakukan kolaborator terhadap guru sebagai motivator dan fasilitator adalah rencana pembelajaran materi menulis pengalaman pribadi yang dibuat oleh guru, belum membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, karena

guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Guru kurang sabar dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan lembar pengamatan yang ditulis teman sejawat sebagai kolaborator, proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menerapkan teknik pelatihan dalam siklus I belum mencapai indikator yang diharapkan. Ketika siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil tulisannya mengenai pengalaman yang menyenangkan dan tidak menyenangkan hanya sebagian siswa yang aktif dan mau mempresentasikan, sedangkan sebagian siswa hanya bengong, mengganggu temannya, melamun, ada yang masa bodoh, bahkan ada yang kelihatan malas dengan kepala selalu di letakkan di atas meja. Namun setelah guru mendatangi ke setiap siswa membimbing dan mengarahkan. Maka siswa mulai aktif walaupun belum maksimal. Pelaksanaan penelitian menulis pengalaman pribadi dilakukan untuk melihat data nilai hasil tulisan siswa. Data nilai tersebut dapat divisualisasikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Skor Rata-rata Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII
Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Rata-rata Prasiklus	Nilai Rata-rata Siklus I
1.	Kesesuaian Judul dengan Isi	71,30	74,00
2.	Penggunaan Ejaan	56,66	61,33
3.	Kefektifan kalimat	59,26	61,33
4.	Pilihan Kata/Diksi	57,41	64,67
5.	Kepaduan Paragraf	50	63,33

Berdasarkan data tersebut, nilai rata-rata hasil siswa menulis pengalaman pribadi cukup bervariasi. Kesesuaian judul dengan isi masuk kategori baik, sedangkan aspek penggunaan ejaan dan keefektifan kalimat masuk kategori cukup, karena siswa sering melakukan kesalahan dalam penulisan ejaan dan kalimat yang digunakan belum mendekati kohesi dan koheren. Aspek pilihan kata dan kepaduan paragraf juga masuk kategori cukup, siswa belum mampu memilih kata yang tepat dan belum mampu menghubungkan kata demi kata atau dari kalimat satu dengan kalimat yang lain. Rata-rata nilai untuk keseluruhan komponen menulis pengalaman pribadi pada prasiklus masih belum mencapai indikator yang diharapkan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang tuntas 36,67% atau rata-rata nilai 59,00 sedangkan yang siswa yang belum tuntas 63,33%. Pada siklus I mengalami sedikit peningkatan yaitu rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang tuntas 46,67% atau rata-rata nilai 66,00 sedangkan yang siswa yang belum tuntas 53,33%.

4.1.1.4 Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan dan observasi dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi, guru bersama kolaborator membahas kelemahan atau kendala-kendala yang muncul dari tindakan atau perlakuan yang diberikan, kemudian mencari solusi sebagai bentuk perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Refleksi dapat digunakan sebagai tindak lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Dari tindakan pada siklus I ada tindakan yang berhasil dan ada tindakan yang kurang berhasil. Berikut ini uraian dalam refleksi.

1. Pada siklus I pemberian tugas menulis pengalaman pribadi secara individu hasilnya masih di bawah standar ketuntasan, padahal indikator ketuntasan yang ditetapkan adalah 65,00, namun siswa yang telah mencapai nilai 65,00 atau lebih hanya 14 siswa atau dengan persentase 46,67% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM ada 16 siswa atau dalam persentase 53,33%. Tetapi, keterampilan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII mengalami peningkatan kalau dilihat dari data prasiklus, pekerjaan siswa dapat terkontrol karena pelatihan dilaksanakan di dalam kelas.
2. Hasil dari siklus I terlihat indikator kemampuan menulis pengalaman pribadi pada aspek kesesuaian judul sudah baik yaitu rata-rata nilai 74, aspek penggunaan ejaan dan keefektifan kalimat masih rendah yaitu rata-rata nilai 61, aspek pilihan kata/diksi dan kepaduan paragraf juga rendah yaitu rata-rata nilai 63 dan 64. Siswa masih lemah dalam hal penggunaan ejaan dan keefektifan kalimat. Menurut kolabor selaku observer, guru/peneliti juga belum dapat menggunakan kalimat yang efektif dengan baik.
3. Guru menjelaskan materi pelajaran terlalu cepat, kurang memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang tidak sama. Menurut observer, guru harus lebih memperhatikan tingkat kemampuan siswa dan memberikan penjelasan dengan cermat, menggunakan bahasa tepat pada sasaran. Sehingga siswa tidak menjadi bingung dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

4. Penilaian menulis pengalaman pribadi kurang maksimal, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Peneliti dan kolabor menyimpulkan bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah dengan diberikan dua macam tema yaitu menulis pengalaman yang menyenangkan dan pengalaman yang tidak menyenangkan, siswa kurang fokus dalam menuangkan ide-ide dalam tulisan. Siswa seolah-olah dipaksakan untuk menuangkan ide-ide yang belum tentu mereka pikirkan sebelumnya.

Melihat kenyataan-kenyataan yang ada, maka peneliti dan kolabor memutuskan untuk melaksanakan siklus II yaitu siswa menulis pengalaman pribadi difokuskan pada satu tema saja yaitu pengalaman yang mereka sukai, apakah pengalaman yang menyenangkan atau pengalaman yang tidak menyenangkan.

4.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi pada Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 20 Oktober 2011 pembelajaran pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dan sekaligus pelaksanaan hasil refleksi dari siklus I yaitu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menuliskan pengalaman pribadi pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur. Pada siklus II ini penulis menerapkan hasil refleksi siklus I ke siklus II dengan menampilkan hasil latihan menulis pengalaman pribadi yang telah ditulis siswa untuk memotivasi siswa yang dianggap masih kurang.

Pada siklus II, siswa kembali berlatih menulis pengalaman pribadi dengan diberi kebebasan memilih tema yang mereka sukai, apakah pengalaman yang menyenangkan atau pengalaman tidak menyenangkan. Pada siklus ini siswa tidak lagi

mempresentasikan dan memberikan penilaian terhadap teman-temannya. Tetapi, peneliti dan kolabor yang menilai hasil menulis siswa.

4.1.2.1 Perencanaan

Sebelum pembelajaran di kelas dilaksanakan, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya berisi (a) tujuan pembelajaran, (b) materi pembelajaran, (c) metode pembelajaran, (d) langkah-langkah kegiatan (e) sumber belajar, dan (f) penilaian. Lembar lain yang dipersiapkan adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar uji kompetensi, lembar persentase uji kemampuan menulis pengalaman pribadi dari unsur kebahasaan.

4.1.2.2 Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilakukan dua kali pertemuan karena tes kemampuan menulis pengalaman pribadi membutuhkan waktu yang cukup lama. Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dibantu oleh teman sejawat yaitu guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator.

A. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan awal

Proses pembelajara diawali dengan apersepsi, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, menanyakan kabar siswa, serta mengabsen kehadiran siswa. Kemudian, guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dicapai serta menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

2) Kegiatan inti

Siswa menulis kembali pengalaman pribadi dengan tema yang mereka tentukan sendiri berdasarkan pengalaman pribadi. Siswa bersemangat selama proses pembelajaran, terlihat dari interaksi siswa dengan guru sebagai pembimbing mereka dalam menulis. Mereka menuangkan ide-ide pokok pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan berpacu pada hasil menulis mereka pada siklus I yang telah dievaluasi bersama.

Guru lebih sabar membimbing, lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir/Penutup

Selanjutnya peneliti dibantu kolaborator mengadakan evaluasi atas pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Akhirnya guru menutup pembelajaran dengan salam.

B. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta tanya jawab dengan siswa yang berkaitan dengan materi sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Guru mengapresiasi tugas siswa yang telah dilaksanakan pada pertemuan yang lalu tentang menulis pengalaman pribadi. Siswa memperhatikan tanggapan guru mengenai karangan salah satu siswa yang sudah dianggap baik. Guru dan siswa memberikan penilaian atas hasil yang telah dikerjakan

3) Kegiatan Akhir/Penutup

Guru dan Kolabor merefleksi hasil siswa dan proses pembelajaran. Menyimpulkan bahwa menulis pengalaman pribadi dapat dilakukan dengan teknik pelatihan, yaitu berlatih menulis secara terus menerus agar siswa terbiasa dalam menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan. Semakin sering berlatih semakin baik tulisan yang diperoleh.

4.1.2.3 Pengamatan (Observasi)

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengukur ketercapaian indikator. Hasil pengamatan pada siklus dua dapat dijelaskan sebagai berikut.

Rencana pelaksanaan pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui teknik pelatihan pada siklus II dibuat lebih baik lagi dari pada rencana pelaksanaan pembelajaran di siklus I oleh guru yang berperan sebagai peneliti, hal ini menjadikan suatu perubahan lebih baik pada siklus II karena siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif pada proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan lancar, hal ini terlihat siswa sudah aktif. Pada siklus II, siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran untuk menulis pengalaman pribadi.

Berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh kolaborator, dan hasil wawancara proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi, sebagian besar hasil pembelajaran sudah mencapai nilai ketuntasan minimum indikator yang diharapkan oleh peneliti.

Dari hasil tulisan siswa diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.2
Skor Rata-rata Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII
Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Rata-rata Siklus I	Nilai Rata-rata Siklus II
1.	Kesesuaian Judul dengan Isi	74,00	74,66
2.	Penggunaan Ejaan	61,33	77,33
3.	Kefektifan kalimat	61,33	69,33
4.	Pilihan Kata/Diksi	64,67	68,00
5.	Kepaduan Paragraf	63,33	75,33

Berdasarkan tabel, terlihat adanya peningkatan dari hasil siklus I ke siklus II. Siswa sudah dapat menggunakan tanda baca dan ejaan yang tepat, sudah dapat mengungkapkan kalimat dalam paragraf serta pemilihan kata yang tepat. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa, siswa sudah terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah berjalan lancar, siswa sudah dapat bekerja sama dan serius dengan teman yang lain, siswa juga mulai kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan antara kolaborator dan siswa, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan, siswa sudah banyak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan guru melakukan refleksi disetiap siklusnya.

4.1.2.4 Refleksi

Pada akhir pelaksanaan pembelajaran peneliti bersama kolaborator mendiskusikan mengenai pelaksanaan tindakan pembelajaran yang telah berlangsung. Pada siklus II secara klasikal telah berhasil dengan baik, karena indikator yang ditentukan dalam penelitian berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yaitu 65 sudah dapat terpenuhi. Pada siklus II ini kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII yaitu siswa yang mencapai KKM 26 siswa atau dengan persentase 86,67% dan siswa yang belum mencapai KKM 4 siswa dengan persentase 13,33%.

Dalam pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

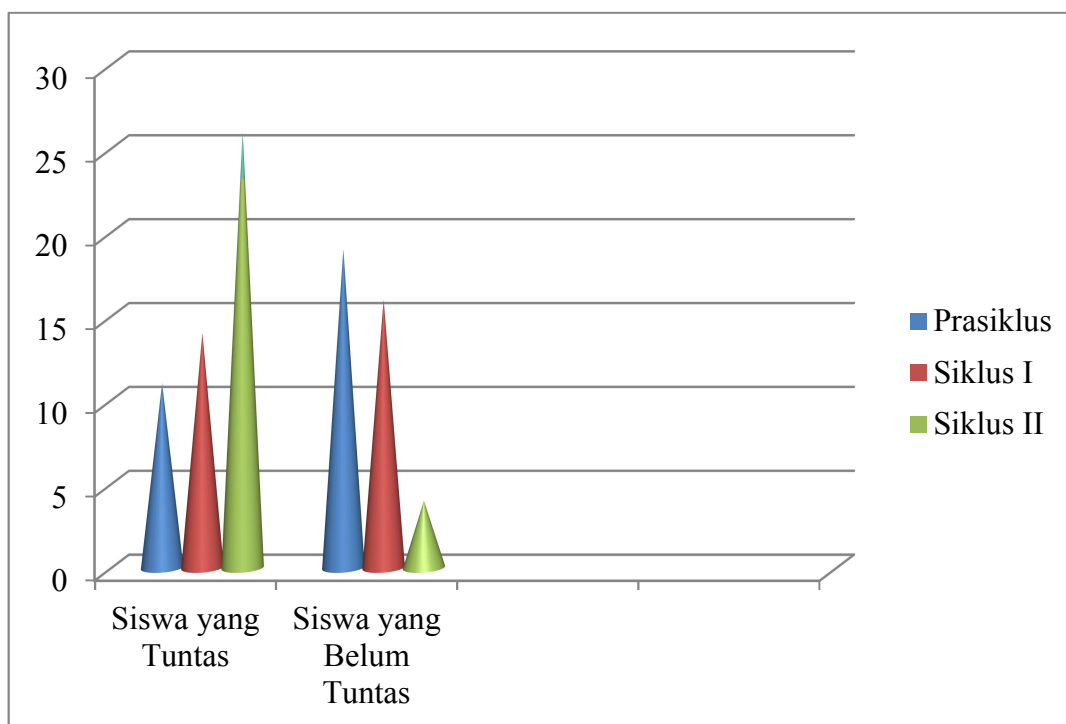
1. Proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas terlihat lebih aktif, siswa lebih banyak mempunyai peluang untuk belajar menulis pengalaman pribadi dengan teman atau bertanya pada guru, sehingga siswa lebih percaya diri dan menggunakan bahasa yang baik dalam menulis pengalaman pribadi.
2. Guru sudah dapat bersikap sabar dalam menjelaskan materi sehingga proses pembelajaran dapat lebih dipahami oleh siswa. Contoh-contoh yang diberikan guru dapat dipahami siswa sehingga siswa mudah dalam merangkai kata-kata saat menulis pengalaman pribadi.

Dari hasil dapat diketahui peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur pada prasiklus dari jumlah siswa 30 hanya 11 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM atau dengan persentase 36,67% dan siswa yang belum mencapai KKM 19 siswa atau dengan persentase 63,33%, pada siklus I meningkat siswa yang mencapai KKM 14 siswa dengan persentase 46,67% dan yang belum mencapai

KKM mengalami penurunan menjadi 16 siswa atau dengan persentase 53,33%, dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu siswa yang mencapai KKM 26 siswa atau dengan persentase 86,67% dan siswa yang belum mencapai KKM 4 siswa dengan persentase 13,33%.

Berikut ini grafik hasil pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur.

Grafik 4.1
Hasil Pembelajaran menulis Pengalaman Pribadi Melalui Teknik Pelatihan
pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur
Tahun Pelajaran 2011/2012



Berdasarkan grafik di atas terlihat terjadi peningkatan yang signifikan dari setiap proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menerapkan teknik pelatihan dapat menciptakan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas VII-1 SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur menjadi menyenangkan dan menjadikan siswa yang memang punya prestasi baik ini lebih menarik bagi siswa

untuk menuangkan daya imajinasinya yang dapat dituangkan dalam tulisannya, karena dalam hal ini siswa ditugaskan untuk menulis pengalaman pribadi dengan menerapkan teknik pelatihan yang telah dibacakan guru di depan kelas dengan menggunakan bahasa mereka sendiri namun tetap memperhatikan ejaan dan penggunaan tanda baca yang baku. Penerapan teknik pelatihan dalam proses pembelajaran menulis dapat meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan baik dan hasil yang memuaskan.

4.2 Pembahasan

Pada siklus I di awal pembelajaran menulis pengalaman pribadi, siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Waway Karya Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2011/2012 tampak menempati tempat duduk masing-masing. Ada beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan apersepsi dan beberapa siswa lagi dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Namun, semua jawaban siswa cukup ditampung oleh guru peneliti tanpa dikomentari apakah jawaban tersebut benar atau salah. Setelah itu guru memberikan materi secara singkat, padat, dan jelas sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai siswa yaitu siswa mampu menulis pengalaman pribadi dengan tema yang ditentukan guru, yaitu pengalaman yang menyenangkan dan pengalaman yang tidak menyenangkan kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Ketika melihat hasil latihan yang telah dikerjakan siswa, ternyata hasilnya masih jauh dari kompetensi yang hendak dicapai siswa.

Pada siklus II, siswa tampak antusias ketika guru membagikan hasil latihan menulis pengalaman pribadi yang telah mereka laksanakan pada siklus I. Guru peneliti membagikan hasil menulis pengalaman pribadi pada siklus I dengan

tujuan agar mereka mengetahui letak kekurangan mereka dan apa yang harus diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II siswa menuliskan pengalaman pribadi dengan tema yang mereka tentukan sendiri apakah mereka ingin menuliskan pengalaman yang menyenangkan atau pengalaman yang tidak menyenangkan, dalam artian siswa diberi kebebasan menentukan sendiri apa yang akan mereka tulis dalam latihan pada siklus II apakah pengalaman yang menyenangkan, atau tidak menyenangkan. Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil menulis pengalaman pribadi. Pada kegiatan akhir, siswa menyimpulkan pelajaran dengan bimbingan guru peneliti. Siswa juga memberikan komentar yang positif saat dilakukan refleksi pembelajaran oleh guru peneliti.

Pada saat prasiklus dari jumla siswa 30 orang yang telah mencapai KKM hanya 11 siswa atau dengan persentase 36,67% dan yang belum mencapai KKM 19 siswa atau dengan persentase 63,33%. Pada siklus I, saat pengambilan nilai secara individu menulis pengalaman pribadi yang mendapatkan nilai mencapai KKM hanya 14 dari 30 siswa atau dengan persentase 46,67% dan siswa yang belum mencapai KKM 16 dari 30 siswa atau dengan persentase 53,33% dan pada siklus II siswa yang telah mencapai KKM adalah 26 dari 30 siswa atau dengan persentase 86,67% dan yang belum mencapai KKM hanya 4 dari 30 siswa atau dengan persentase 13,33%. Data komulatif hasil belajar siswa menulis pengalaman pribadi dengan menerapkan teknik pelatihan pada siswa kelas VII-1 semester ganjil SMP Negeri 1 Waway Karya tahun pelajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Data Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi
Melalui Teknik Pelatihan pada Siswa Kelas VII
SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur
Tahun pelajaran 2011/2012

No	Persentase	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Kriteria
1	85 – 100	-	1 Siswa	3 Siswa	Sangat Baik
2	75 – 84	4 Siswa	7 Siswa	14 Siswa	Baik
3	65 – 74	7 Siswa	6 Siswa	9 Siswa	Cukup
4	40 – 64	19 Siswa	16 Siswa	4 Siswa	Kurang
5	0 – 39	-	-	-	Sangat Kurang

Dibawah ini merupakan rincian perolehan nilai pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui teknik pelatihan pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Waway Karya tahun pelajaran 2011/2012

Tabel 4.4
Skor Perolehan Menulis Pengalaman Pribadi Pada Siswa Kelas VII
Semester Ganjil SMP Negeri 1 Waway Karya
Kabupaten Lampung Timur
Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Nama Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
01	ADS.	68	72	80
02	ANN.	54	60	68
03	AK.	70	80	84
04	AE.	50	52	60
05	AY.	72	80	82
06	APIS.	66	68	80
07	AM.	72	80	84
08	AA.	64	64	88
09	CCT.	68	78	82
10	EOS.	40	48	68
11	GHP.	40	44	68

12	IM.	65	70	76
13	INW.	64	70	72
14	IBGR.	54	60	64
15	IW.	78	88	92
16	INA.	56	60	64
17	LR.	64	72	76
18	MIH.	72	76	80
19	MIP.	60	64	80
20	MAA.	50	52	68
21	MAZ.	54	62	72
22	NWA.	50	64	68
23	NK.	48	60	68
24	NA.	54	62	72
25	NH.	48	52	68
26	RD.	65	70	78
27	RA.	58	62	68
28	RK.	65	75	80
29	SR.	52	60	76
30	SA.	60	76	84
Jumlah		1781	1911	2176
Rata-rata		59	66	76

Berdasarkan hasil kemampuan menulis pengalaman pribadi melalui teknik pelatihan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur tahun pelajaran 2011/2012 dari siklus I ke siklus II diperoleh data ketuntasan kemampuan belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.5
Data Ketuntasan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Teknik Pelatihan
Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur
Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Aspek yang diamati	Ketercapaian		
		Prasiklus	Siklus1	Siklus 2
1	Nilai rata-rata	59	66	76
2	Siswa yang telah tuntas	36,67%	46,67%	86,67%
3	Siswa yang belum tuntas	63,33%	53,33%	13,33%

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata hasil kemampuan menulis pengalaman pribadi melalui teknik pelatihan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur tahun pelajaran 2011/2012 dari prasiklus ke siklus I siswa yang tuntas 36,67% dan pada siklus I siswa yang tuntas 46,67%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus I siswa yang tuntas baru mencapai 46,67% namun pada siklus II siswa yang tuntas sudah mencapai 86,67% yang berarti mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I meningkat 10% dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 40%, sedangkan siswa yang belum tuntas menurun pada prasiklus 63,33% namun pada siklus I menurun 10% menjadi 53,33%, dan pada siklus II mengalami penurunan yang sangat membanggakan yaitu sebesar 40% dari 53,33% menjadi hanya 13,33%. Hal ini menunjukkan bahwa, setelah menggunakan teknik pelatihan yang lebih maksimal, dalam artian siswa diberi kebebasan untuk menentukan tema yang mereka sukai dalam menuliskan pengalaman pribadinya maka diperoleh hasil pada siklus II, siswa yang telah tuntas mencapai 86,67%.

Berikut skor rata-rata menulis pengalaman pribadi melalui teknik pelatihan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur tahun pelajaran 2011/2012.

Tabel 4.6
Skor Rata-rata Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Teknik Pelatihan
Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Waway Karya
Kabupaten Lampung Timur
Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai Rata-rata Prasiklus	Nilai Rata-rata Siklus I	Nilai Rata-rata Siklus II
1.	Kesesuaian Judul dengan Isi	71,30	74,00	74,66
2.	Penggunaan Ejaan	56,66	61,33	77,33
3.	Kefektifan kalimat	59,26	61,33	69,33
4.	Pilihan Kata/Diksi	57,41	64,67	68,00
5.	Kepaduan Paragraf	50	63,33	75,33

Dari data hasil belajar siswa diatas, jelas terlihat bahwa terjadi peningkatan pada jumlah siswa yang tuntas dari parsiklus ke siklus I lalu siklus II, dan sebaliknya terjadi penurunan jumlah siswa yang belum tuntas dari prasiklus ke siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang telah dilaksanakan antara kolabor dengan peneliti, sebagian besar siswa yang tidak tuntas baik pada pra-siklus maupun di siklus I umumnya mengalami kesulitan pada indikator penggunaan ejaan dan tanda baca, siswa masih kesulitan memisah kata berdasarkan suku kata, pada indikator pilihan kata/diksi, siswa belum pandai memilih kata yang tepat untuk digunakan pada tulisannya, mereka masih menggunakan bahasa sehari-hari atau anak/bahasa gaul, dan pada indikator kepaduan antar paragraf masih banyak terdapat beberapa siswa yang belum mampu menggunakan kata

hubung sehingga terjadi ketidaksinkronan antar paragraf. Hal ini disebabkan siswa belum bisa memahami materi yang diberikan oleh guru secara singkat, padat, dan jelas. Selain faktor siswa, guru sangat berpengaruh dalam perolehan skor. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan prasiklus dan dilanjutkan ke siklus I guru telah melaksanakan proses pembelajaran namun belum maksimal, hal ini terlihat dari hasil latihan menulis pengalaman pribadi prasiklus dari 30 siswa yang mencapai KKM hanya 11 orang, siklus I siswa 30 orang hanya 14 orang yang mencapai KKM, namun pada siklus II pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik, dan dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dibuktikan dari jumlah siswa 30 orang yang belum berhasil mencapai KKM hanya 4 siswa.